

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Penguji dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan properti

dan real estate dengan periode penelitian selama 2017-2019 dan data dalam penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Yang dimana studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data ringkasan perusahaan yang tercantum didalam web www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan properti dan real estate periode 2017-2019. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data, artikel, jurnal, maupun sumber tertulis lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah sekumpulan objek, yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan metode analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan jumlah 57 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

2. Perusahaan properti dan real estate yang *delisting* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Perusahaan properti dan real estate tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2019
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku biaya asimetris.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan, dan *cash holding*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018) definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta

instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel independen yaitu penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan dan *cash holding* dengan variabel dependen yaitu perilaku biaya asimetris. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Perilaku Biaya Asimetris

Perilaku biaya asimetris adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi peningkatan biaya yang terjadi ketika aktifitas perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan penurunannya ketika aktifitas perusahaan menurun pada jumlah yang sama.

Variabel ini diukur dengan menggunakan model ABJ *cos stickiness*, yaitu:

$$\log \left[\frac{SG\&A_{i,t}}{SG\&A_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \log \left[\frac{REV_{i,t}}{REV_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * DEC_{i,t} * \log \left[\frac{REV_{i,t}}{REV_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

(Sumber: Anderson *et al.*, 2003)

$SG\&A_{i,t}$ adalah Sales, General and Administration expense, $REV_{i,t}$ adalah pendapatan penjualan, sedangkan DEC adalah variable dummy, 1 jika pendapatan penjualan pada tahun t mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Koefisien β_1 mengukur persentase peningkatan dari biaya SG&A pada 1% peningkatan pendapatan penjualan. $\beta_1 + \beta_2$ mengukur persentase perubahan biaya SG&A pada 1% penurunan pendapatan penjualan. Sehingga jika terjadi assets utilization efficiency, dimana variasi SG&A akan lebih besar ketika pendapatan meningkat dibandingkan ketika pendapatan menurun. Maka pengujian terjadinya assets utilization efficiency terjadi jika $\beta_1 > 0$ dan $\beta_2 < 0$.

3.4.2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Adapun variabel penghindaran pajak ini diukur dengan CETR, alasan atas digunakannya CETR dapat menangkap semua kegiatan pajak yang mengurangi pajak tunai yang dibayarkan selama tahun tertentu yang tercatat dalam pengeluaran kas (Higgins et al. 2015). Rumus untuk menghitung CETR adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber: Dyreng *et al.*, 2010)

3.4.2.3 Volatilitas Arus Kas Operasi

Volatilitas arus kas operasi menggambarkan fluktuasi arus kas yang terjadi didalam perusahaan. Arus kas yang berfluktuasi tajam akan menyebabkan kesulitan dalam memprediksi arus kas masa depan. Ini berarti semakin besar volatilitas arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan semakin rendah. Sebaliknya jika semakin kecil volatilitas arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan semakin tinggi.

Volatilitas arus kas operasi dapat diukur dengan standar deviasi arus kas operasi perusahaan selama 5 (lima) tahun dan di skala dengan total aset dengan rumus:

$$\text{CFOVOL} = \frac{\text{stddev (CFO)}}{\text{total aset}}$$

(Sumber: Dechow dan Dichev, 2002)

Keterangan:

Stddev (CFO) = Standar deviasi arus kas selama 5 tahun kebelakang dengan rumus excel yaitu =STDEV.

Total aset = Total aset perusahaan.

3.4.2.4 Ukuran Pasar

Ukuran pasar (*market size*) adalah seberapa besar total penjualan semua produsen dalam pasar, atau juga menyebutnya sebagai permintaan pasar dan dapat merujuk pada ukuran saat ini atau ukuran potensial. Perusahaan yang memiliki ukuran pasar lebih besar mencerminkan permintaan yang lebih tinggi dari pelanggan pada penjualan yang lebih tinggi

Ukuran pasar diukur dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan total penjualan seluruh sampel.

$$MKTSIZE: \frac{\text{Penjualan}}{\Sigma \text{ Penjualan Industri}}$$

Keterangan:

Penjualan = Penjualan perusahaan

Σ Penjualan Industri = Total penjualan seluruh sampel.

3.4.2.5 Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan tata kelola perusahaan, adanya pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki transparansi serta akuntabilitas yang jelas dalam pelaksanaannya khususnya terkait implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan terlaksananya tata kelola yang baik di perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan mengukur indeks pengungkapannya. Indeks adalah sebuah rasio yang pada umumnya dinyatakan dalam persentase yang mengukur satu variabel pada kurun waktu/ lokasi tertentu, relative terhadap besarnya variabel yang sama pada waktu atau lokasi lainnya. Cara mengukur indeks yang telah dibentuk tersebut adalah dengan mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan nilai dikotomis, yaitu nilai “1” untuk setiap item yang diungkapkan serta “0” untuk item yang tidak

diungkapkan (Rini, 2010 dalam Natalia, 2012), sehingga akan didapat skor pengungkapan berbentuk angka presentase.

$$CGDI = \frac{\text{Jumlah skor item pengungkapan } cg \text{ yg diungkapkan}}{\text{Skor maksimum item pengungkapan}}$$

3.4.2.6 Cash Holding

Cash Holding adalah kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Karena itu *cash holding* dipandang sabagai kas dan ekuivalen yang dapat yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Jumlah kepemilikan kas yang cukup mengindikasikan kelukuiditan yang baik dari suatu perusahaan. Adapun rumus pengukuran untuk variabel *cash holding* adalah:

$$Cash \ holding = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Marfuah dan Zuhilmi, 2014)

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Perilaku Biaya Asimetris (Y)	suatu keadaan yang menggambarkan kondisi peningkatan biaya yang terjadi ketika aktifitas perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan penurunannya ketika aktifitas perusahaan	Model ABJ <i>cost stickiness</i>

	menurun pada jumlah yang sama.	
Penghindaran Pajak (X1)	suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (<i>loophole</i>) ketentuan perpajakan suatu negara.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Volatilitas Arus Kas Operasi (X2)	Volatilitas arus kas operasi menggambarkan fluktuasi arus kas yang terjadi didalam perusahaan.	$CFOVOL = \frac{stddev(CFO)}{total\ aset}$
Ukuran Pasar (X3)	Ukuran pasar (<i>market size</i>) adalah seberapa besar total penjualan semua produsen dalam pasar. Atau bisa juga menyebutnya sebagai permintaan pasar dan dapat merujuk pada ukuran saat ini atau ukuran potensial.	$MKTSIZE: \frac{\text{Penjualan}}{\Sigma \text{ Penjualan Industri}}$
Tata Kelola Perusahaan (X4)	Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan,	$CGDI = \frac{\text{Jumlah skor item pengungkapan}}{\text{Skor maksimum item pengungkapan}}$

	salah satunya dengan transparansi informasi terkait pengungkapan tata kelola perusahaan.	
<i>Cash Holding</i> (X5)	kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor.	$Cash\ holding = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multukolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogrov-Smirov (K-S) (Ghozali, 2016).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

Hs: Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regres terdapat variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi

kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual atau kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak menjadi heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($> 0,05$) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis:

1. Jika tingkat probabilitas signifiikansinya adalah berada dibawah 5% ($< 0,05$), maka mengindikasikan telah telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($> 0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu periode pengamatan dengan pengamatan periode sebelumnya. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan	Keterangan
$d < dl$	Menolak H_0
$d > dl$	Tidak menolak H_0
$dl \leq d \leq du$	Pengujian tidak meyakinkan

$d > 4 - dl$	Menolak Ho
$d < 4 - du$	Tidak menolak Ho
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Pengujian tidak meyakinkan
$d < dl$	Menolak Ho
$d > 4 - dl$	Menolak Ho
$du < d < 4 - du$	Tidak menolak Ho
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Pengujian tidak meyakinkan

Hipotesis:

Ho: Tidak terjadi autokorelasi

Ha: Terjadi autokorelasi

Nilai du dan d dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang digunakan (k).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Perilaku Biaya Asimetris
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Penghindaran Pajak

- X2 = Volatilitas Arus Kas Operasi
- X3 = Ukuran Pasar
- X4 = Tata Kelola Perusahaan
- X5 = *Cash Holding*
- e_t = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

3.6.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistic F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05% (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap semua variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ho yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

$\text{sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.